

PERANCANGAN ULANG INTERIOR FRONT ONE AKSHAYA HOTEL DI KOTA KARAWANG DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Gina Agnia Amajida¹, Tita Cardiah² dan Reza Hambali Wilman Abdulhadi³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
ginagniaa@student.telkomuniversity.ac.id, titacardia@telkomuniversity.ac.id,
rezahwa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kota Karawang merupakan salah satu kota industri terbesar yang ada di Indonesia, tepatnya di Jawa Barat. Menurut data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Karawang, hingga tahun 2018 terdapat 13.756.358 hektar luas lahan yang diplot sebagai lahan industri. Sebagai kota industri terbesar, Karawang menjadi tujuan para investor lokal maupun asing karena dapat dikatakan bahwa siklus kegiatan bisnis di Karawang sangat inventif. Salah satu fasilitas akomodasi yang berkaitan erat antara kegiatan bisnis dan pariwisata adalah MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). Banyaknya industri yang berkembang di Kota Karawang, membuat kota ini membutuhkan fasilitas akomodasi yang dapat ikut serta mendukung kegiatan bisnis melalui kelengkapan fasilitas bisnis didalamnya. Hotel Akshaya merupakan salah satu hotel bisnis bintang tiga yang terletak di kawasan yang sangat strategis karena berada di pusat kota, dekat dengan area perindustrian, serta memiliki akses yang mudah dilalui, sehingga objek ini dinilai sangat mendukung project perancangan ini. Melalui perancangan ulang interior Front One Akshaya Hotel dengan pendekatan aktivitas ini diharapkan dapat menciptakan hotel bisnis bintang tiga di Kota Karawang yang dapat memwadahi kegiatan bisnis melalui fasilitas MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) yang sesuai dengan standarisasi sehingga sektor industri dapat menjadi lebih maju lagi.

Kata kunci: Hotel, Bisnis, MICE

Abstract: Karawang City is one of the largest industrial cities in Indonesia, precisely in West Java. According to data from the Manpower and Transmigration Office of Karawang City, until 2018 there were 13,756,358 hectares of land plotted as industrial land. As the largest industrial city, Karawang is a destination for both local and foreign investors because it can be said that the business cycle in Karawang is very inventive. One of the accommodation facilities that is closely related to business and tourism activities is MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). The number of industries that are developing in the city of Karawang makes this city need accommodation facilities that can participate in supporting business activities through the completeness of business facilities in it.

Akshaya Hotel is one of the three-star business hotels located in a very strategic area because it is in the city center, close to industrial areas, and has easy access, so this object is considered very supportive of this design project. Through the interior redesign of Front One Akshaya Hotel with an activity approach, it is hoped that it will create a three-star business hotel in Karawang City that can accommodate business activities through MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) facilities that are in accordance with standardization so that the industrial sector can become more advanced. again.

Keywords: Hotel, Business, MICE

PENDAHULUAN

Karawang merupakan salah satu kota industri terbesar di Indonesia. Menurut data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Karawang, hingga tahun 2018 terdapat 13.756.358 hektar luas lahan yang diplot sebagai lahan industri. Adapun zona industri Karawang yang dicantumkan yakni dititikberatkan pada sejumlah kecamatan meliputi Kecamatan Telukjambe Timur, Cikampek, Klari, Purwasari, Pangkalan, dan Rengasdengklok.

Sebagai kota industri terbesar, tentunya Kota Karawang menjadi kota sorotan dalam perihal bisnis. Hal ini membuat Karawang menjadi tujuan para investor lokal maupun asing karena dapat dikatakan bahwa siklus kegiatan bisnis di Karawang sangat inventif, dan Jepang merupakan salah satu investor asing yang paling banyak menanamkan modal bisnisnya di Kota Karawang.

Salah satu fasilitas akomodasi yang berkaitan erat antara kegiatan bisnis dan pariwisata adalah bidang perhotelan. Kebutuhan wisatawan akan tempat tinggal, asupan konsumsi, dan kegiatan berbisnis dapat dilakukan di sebuah hotel. Besarnya jumlah wisatawan yang hadir menuntut Karawang untuk dapat memiliki fasilitas hotel yang memadai dalam menampung setiap wisatawan yang berkunjung.

Dilihat dari letak keberadaannya, Hotel Akshaya merupakan salah satu hotel yang letaknya sangat strategis bagi para wisatawan karena hotel ini berada tepat di

pusat industri Kota Karawang. Hotel ini merupakan jenis hotel bisnis karena letaknya di tengah kota dan didominasi oleh pengunjung yang datang untuk melakukan perjalanan bisnisnya. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan bagi para wisatawan lain untuk berkunjung menghabiskan akhir pekan mereka dalam rangka staycation ataupun berwisata dan bermalam di Hotel Akshaya.

Dari hasil survey yang telah dilakukan, banyak dari hotel bisnis di daerah Karawang dan sekitarnya yang belum sepenuhnya memfasilitasi kegiatan berbisnis didalamnya. Untuk permasalahan yang ditemukan di Hotel Akshaya yakni fasilitas kegiatan Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) yang kurang memadai, yaitu pada pencahayaan, penataan furniture, pemilihan furniture, akustik, serta desain yang terkesan monoton sehingga terlihat kurang menarik. Tidak hanya itu, menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 mengenai kriteria mutlak dan tidak mutlak standar usaha hotel, masih terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki oleh Hotel Akshaya, seperti tidak adanya kamar tipe suite room, tidak lengkapnya signage, tidak tersedianya toilet khusus penyandang disabilitas, jendela kamar tidak dilengkapi alat pengaman (teralis), tidak terdapat denah lokasi kamar dan jalur evakuasi, tidak tersedianya layanan kesehatan bagi karyawan maupun tamu hotel, serta service room tidak berdekatan dengan dapur.

Sebagai hotel bisnis, tentu saja kelengkapan fasilitas bisnis dan kualitas kenyamanan hotel sangat memiliki pengaruh penting bagi para pelaku bisnis. Oleh karena itu, pelaku bisnis memerlukan tata ruang yang dapat menstimulasi kesehatan psikis, mengurangi stress, serta dapat mendorong emosi positif. Melalui pendekatan aktivitas ini diharapkan agar Hotel Akshaya dapat memecahkan permasalahan terkait aktivitas para pelaku bisnis melalui kelengkapan penyediaan fasilitas bisnis dan juga kenyamanan ruang. Sehingga

para wisatawan bisnis bisa dapat lebih produktif dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya di Hotel Akshaya.

METODE PENELITIAN

Metode Perancangan adalah salah satu cara yang dilakukan dalam proses melakukan perancangan sebuah proyek untuk menemukan ide-ide perancangan, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori terkait metode kualitatif yaitu "Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak berupa angka." (Henricus Suparlan *et al.*, 2015).

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:

Tahap Pemilihan Objek

Pemilihan objek dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkup Kota Karawang, yang dapat diselesaikan melalui sebuah perancangan. Pemilihan objek tidak hanya dilakukan berdasarkan fenomena saja, tetapi juga berdasarkan observasi dan wawancara oleh pihak-pihak bersangkutan.

Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan untuk perancangan Front One Akshaya Hotel di Karawang dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

- **Observasi**

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung sehingga dapat mengambil suatu data yang diperlukan. Proses observasi ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi hotel yang berada di Jl. Raya Telukjambe,

No.8, Sukakarya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat untuk mengamati kondisi eksisting dan juga aktivitas pengguna hotel, kemudian mendokumentasikannya dalam bentuk foto dan video. Proses observasi dilakukan sebanyak dua kali kunjungan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- 27 September 2021: Mengamati kondisi lingkungan dan aktivitas pengguna hotel
- 2 Oktober 2021: Mengamati eksisting interior ruang-ruang tertentu seperti ruang meeting, ballroom, musholla, dan ballroom.

- **Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka bersama narasumber melalui proses tanya jawab. Dalam prosesnya penulis mendapatkan informasi dan data melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Pelaksanaan wawancara terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama dilakukan pada tanggal 27 September 2021 bersama Front Office Manager Hotel, dan sesi kedua dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2021 bersama Supervisor Hotel, keduanya dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai seluk-beluk sejarah Hotel Akshaya serta informasi lainnya yang berhubungan dengan perancangan.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data ataupun informasi penting yang berkaitan dengan objek perancangan baik secara tertulis maupun elektronik, yang berfungsi sebagai berkas pendukung kelengkapan data lainnya. Dokumentasi pada proyek perancangan ulang Hotel Akshaya ini adalah berupa hasil foto eksisting dan juga rekaman wawancara yang dilampirkan pada laporan tugas akhir.

2. Data Sekunder

- Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai media seperti jurnal, buku, website, dan sebagainya untuk mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan perancangan. Adapun pedoman literatur yang dipakai pada proses perancangan ini antara lain Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 mengenai kriteria mutlak dan tidak mutlak standar usaha hotel bintang 3, Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 2 Tahun 2017 tentang pedoman tempat penyelenggaraan kegiatan (venue) pertemuan, perjalanan insentif, konvensi, dan pameran, buku Human Dimension & Interior Space, dan Data Arsitek.

- Studi Preseden

Studi preseden dilakukan secara online (via internet) terhadap objek yang telah terbangun untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari objek studi banding yang nantinya akan dijadikan sebagai standard referensi dalam perancangan Hotel Akshaya. Adapun objek yang dimaksud yakni Swissbell-Inn Hotel Karawang, PrimeBiz Hotel Karawang, dan Batiqa Hotel Karawang.

Tahap Perancangan

1. Studi Komparatif

Tahap studi komparatif berisikan kumpulan data mengenai fenomena serta standarisasi terkait hotel bisnis bintang tiga dari hasil analisa objek studi banding.

2. Analisa Data dan Programming

Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui hasil studi komparatif, survey, dan wawancara bersama pihak yang bersangkutan dengan mencari potensi permasalahan. Potensi permasalahan didapat dengan mengacu kepada standarisasi Peraturan

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 2 Tahun 2017, dan literatur lainnya.

3. Sintesa

Sintesa merupakan sebuah gagasan desain yang didapat dari hasil kesimpulan analisa data sehingga ditemukan berbagai solusi dari permasalahan yang ada.

4. Konsep Desain

Konsep design merupakan gagasan yang berdasar kepada data yang telah ditemukan, yang kemudian diterapkan ke dalam perancangan sebagai bentuk penyelesaian masalah dalam bentuk visualisasi desain.

5. Output

Output merupakan bagian paling akhir dari tahap perancangan berupa gambar kerja, 3D perspektif ruang, skema material, animasi, dan lain-lain.

HASIL DAN DISKUSI

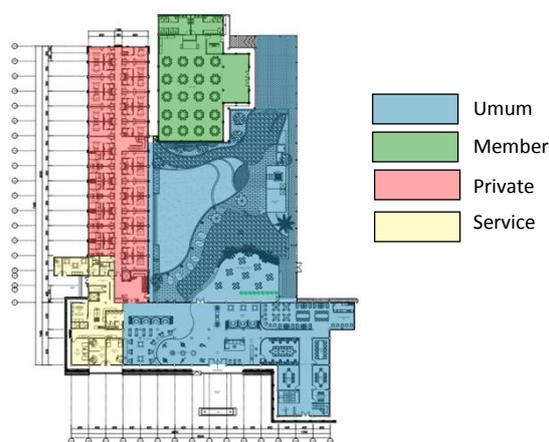
Tema dan Konsep

Tema perancangan yang diaplikasikan ke dalam perancangan ini didasari oleh permasalahan pada Hotel Akshaya, yang kemudian dibuat solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada melalui peta pikiran atau *mindmap*. Dalam proses penentuan tema perancangan, terdapat penentuan pendekatan yang akan dijadikan acuan agar tema tetap sejalur dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun pendekatan yang diambil pada perancangan ulang Hotel Akshaya ini adalah pendekatan aktivitas, karena mengingat pengguna hotel ini didominasi oleh pebisnis dengan kegiatan yang beragam. Sehingga melalui pendekatan aktivitas ini diharapkan dapat mewujudkan hotel bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta

berfungsi secara optimal. Selain itu, seorang pebisnis memiliki karakter yang praktis, tidak bertele-tele, sangat menghargai waktu, serta aktif dan dinamis. Karenanya, konsep perancangan yang akan diambil pada perancangan ini adalah “Beauty in Simplicity” yang memiliki arti keindahan dalam kesederhanaan. Kesederhanaan pada konsep ini dicerminkan melalui isi ruang dengan pemilihan material sederhana, bentuk ruang maupun furniture yang dinamis, penggunaan warna-warna netral yang dapat memberikan nuansa sejuk pada ruang, serta dekorasi minimalist agar ruangan tetap simple namun tidak membosankan.

Adapun tema yang dipilih untuk menjadi acuan perancangan ini adalah tema *nature*. Pemilihan unsur alam ke dalam ruang-ruang yang ada pada hotel ini mampu memberikan kesan nyaman dan tenang, terlebih pengguna hotel didominasi oleh kalangan pebisnis yang mana sangat membutuhkan ketenangan dan kenyamanan ekstra guna menstimulasi kesehatan psikis, mengurangi stress, serta dapat mendorong emosi positif. Unsur alam juga dinilai dapat mempermudah dalam mengeksplorasi ide karena ruangan segar dan tidak menjenuhkan.

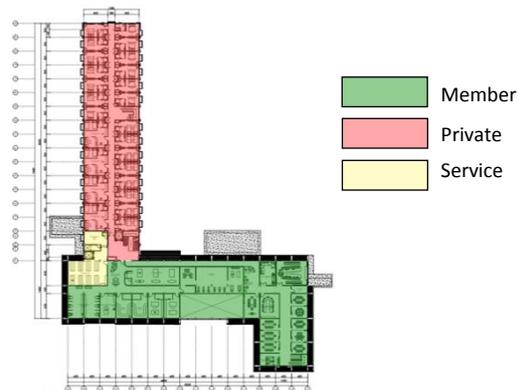
Zoning dan Blocking



Gambar 1. Zoning Blocking Lantai 1

Sumber: Analisa Penulis

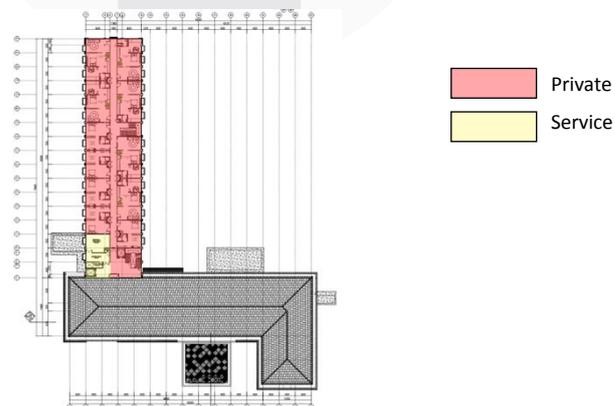
Lantai satu pada bangunan hotel merupakan area publik yang dapat diakses oleh staff hotel, tamu hotel yang menginap, juga tamu umum lainnya yang memiliki tujuan berkegiatan di dalam Hotel Akshaya.



Gambar 2. Zoning Blocking Lantai 2

Sumber: Analisa Pribadi

Lantai dua merupakan zona khusus pengguna bisnis serta tamu hotel yang menginap, sehingga tidak dapat diakses oleh tamu umum yang tujuannya diluar kepentingan bisnis dan tidak menginap. Untuk fasilitas bisnisnya yakni terdapat conferences room, pre function room, serta berbagai tipe meeting room yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kapasitas penggunanya. Pada lantai 2 juga terdapat fasilitas spa dan gym room yang keduanya hanya bisa diakses oleh tamu hotel yang menginap.



Gambar 3. Zoning Blocking Lantai 3

Sumber: Analisa Pribadi

Pada lantai paling atas yakni lantai ketiga hanya terdapat area kamar dengan tipe suite room dan superior room, serta ruang service, ruang panel, serta storage dan linen.

Bentuk Organisasi Ruang



Bentuk organisasi ruang yang diterapkan pada perancangan hotel ini adalah bentuk organisasi linear, yakni ruang-ruang membentuk sebuah garis lurus dengan letak mengisi seluruh sisi bangunan. Penerapan bentuk organisasi linear juga dinilai lebih efektif dan dapat memaksimalkan fungsi ruang karena seluruh sisi bangunan terisi ruang. Bentuk organisasi ruang linear juga menjadikan hampir seluruh ruang pada hotel ini terkena pencahayaan alami secara maksimal dan mendapatkan view dari luar sehingga konektivitas antara alam dan ruangan cukup kuat.

Konsep Aktivitas Bisnis

Pelaku aktivitas bisnis pada hotel Akshaya terbagi menjadi dua tipe, yakni pebisnis yang tidak menginap dan pebisnis yang menginap sampai urusan bisnisnya selesai. Bagi tamu bisnis yang tidak menginap hanya dapat mengakses fasilitas umum seperti co-working café, ballroom,

browsing and printing area, restaurant, musholla, toilet serta fasilitas MICE (meeting, incentive, conference, dan exhibition).

Selain melakukan meeting, biasanya tamu bisnis juga mengadakan acara seperti seminar, konferensi, workshop, gathering, audit, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan pada area ballroom ataupun pada area meeting dengan menyesuaikan kapasitas yang diperlukan. Sementara exhibition space diperuntukkan bagi tamu yang berbisnis di bidang tekstil dan garmen agar dapat mempromosikan hasil karya tekstilnya ke seluruh pengunjung hotel baik wisatawan bisnis maupun wisatawan non-bisnis melalui sewa area exhibition.

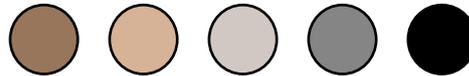
Konsep Material

Menggunakan material yang dapat memberikan nuansa alami ke dalam ruang seperti penggunaan lantai granite berwarna krem, penggunaan finishing dinding dengan material hpl bermotif serat kayu, serta menghadirkan elemen batuan pada beberapa bagian sisi lantai. Material yang dipilih tentunya memiliki tingkat keawetan yang tinggi dan aman untuk kesehatan pengguna didalamnya. Melalui pemilihan material yang berkualitas, diharapkan dapat menunjang produktivitas pelaku bisnis didalamnya.

Konsep Warna

Sesuai dengan tema yang diusung yakni "Nature", maka penggunaan warna didominasi oleh warna netral seperti coklat dan krem sebagai implementasi elemen tanah, putih sebagai cahaya dari alam, hitam sebagai unsur bebatuan, dan warna hijau sebagai elemen tumbuhan. Warna-warna netral memiliki pengaruh yang baik terhadap pengguna ruang didalamnya karena mampu memberikan kesan nyaman dan tenang, terlebih pengguna hotel didominasi oleh kalangan pebisnis yang mana sangat membutuhkan ketenangan dan kenyamanan ekstra guna menstimulasi kesehatan psikis,

mengurangi stress, serta dapat mendorong emosi positif. Unsur alam juga dinilai dapat mempermudah dalam mengeksplorasi ide karena ruangan terasa *fresh* dan tidak menjenuhkan.



Konsep Bentuk

<u>Bentuk</u>	<u>Kesan yang ditimbulkan</u>	<u>Penerapan</u>
	Stabil, <u>tegas</u> , formal	Kolom <u>struktur</u>
	<u>Dinamis</u> , santai	Furniture
	<u>Tegas</u> , stabil, <u>praktis</u> , megah	Backdrop <u>dinding</u> <u>resepsionis</u> , ceiling lobby
	<u>Memberi kesan dinamis sehingga</u> <u>ruangan terasa hidup dan tidak</u> <u>monoton</u>	<u>Bentuk dinding</u>

Konsep Pencahayaan

Terbagi menjadi dua jenis, yakni pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami bersumber dari sinar matahari yang masuk ke dalam ruang, hal ini berperan penting dalam menjaga kenyamanan ruang karena dengan masuknya sinar matahari ke dalam ruang dapat mematikan virus yang tidak terlihat, sehingga ruangan menjadi lebih sehat dan nyaman untuk dipergunakan berbagai kegiatan. Sedangkan pencahayaan buatan yakni bersumber dari lampu, seperti general lighting, task lighting, serta accent lighting.

Konsep Penghawaan

Menggunakan dua jenis penghawaan yakni penghawaan buatan yaitu AC central dengan jenis indoor ceiling concealed duct yakni disimpan diantara up ceiling dan down ceiling agar ruangan tetap terlihat rapi, serta penghawaan alami karena suasana di luar bangunan yang cukup sejuk oleh banyaknya vegetasi,

Konsep Keamanan

Untuk keamanan sistem pada area lobby berupa APAR, smoke detector, sprinkler dan CCTV. Sedangkan keamanan non teknis dipegang oleh satpam atau security hotel.

Penerapan Konsep pada Denah Khusus

- **Lobby**



Lobby merupakan sebuah area yang sangat penting perannya dalam sebuah hotel karena lobby merupakan area dimana interaksi pertama maupun terakhir kali dilakukan oleh tamu hotel.



Pada area lobby tersedia fasilitas browsing area yang dapat dipergunakan untuk mencari informasi ataupun memesan tiket

transportasi online bagi tamu hotel yang berasal dari luar daerah dan membutuhkannya.



Selain itu terdapat juga exhibition space yang disewakan kepada pebisnis dalam bidang tekstil dan garmen untuk memamerkan sekaligus mempromosikan hasil karya industrinya. Exhibition space tersebut bersifat publik karena dapat diakses oleh siapapun yang berkunjung ke hotel Akshaya.

- **Meeting Room**



Fasilitas meeting room merupakan salah satu fasilitas utama yang disediakan oleh hotel bisnis. Maka dari itu penerapan desain baik secara visual maupun teknis seperti penyediaan area browsing dan printing, serta penerapan sistem akustik pada setiap ruang sangat perlu diperhatikan.



Acoustic
panel
wood

Untuk mencapai sistem akustik yang baik, seluruh tipe ruang meeting menggunakan lantai karpet sebagai salah satu cara agar suara dapat teredam dengan baik, karena karpet memiliki permukaan halus serta pori-pori dari rajut benang karpet dapat meredam gelombang suara berfrekuensi mid-low atau suara menengah hingga suara rendah seperti vocal manusia ataupun suara bass, sehingga material karpet dinilai cukup efektif sebagai sistem akustik.



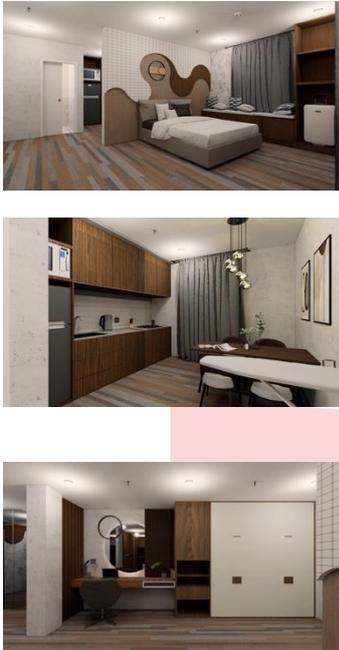
Signage atau petunjuk arah yang diterapkan pada area meeting terdapat pada area resepsionis yang menunjukkan nama-nama tipe meeting room, serta nama ruang sesuai tipenya pada setiap pintu masuk ruangan. Signage diperlukan karena area meeting merupakan zona semi public.

Kamar Tidur

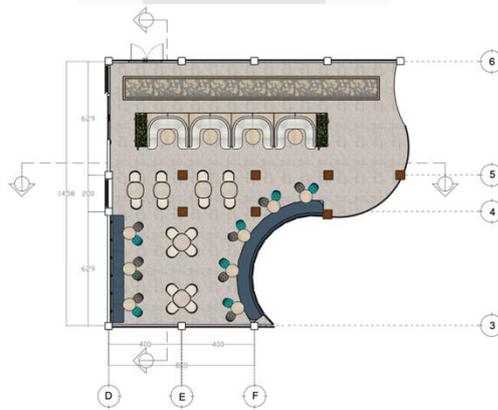
Kamar tidur merupakan fasilitas utama dari sebuah hotel, karena kamar merupakan tujuan utama setiap wisatawan ketika akan mendatangi hotel. Berdasarkan ukuran ruang dan fasilitas yang disediakan, perancangan kamar pada hotel ini dibagi menjadi 4 tipe, yaitu standard room, deluxe room, superior room, dan juga suite room.

Tipe Kamar	Ukuran Kamar	Fasilitas
Standard Room 	21m ²	- Tersedia kamar dengan kasur double bed, single bed, dan twin bed.

<p>Deluxe Room</p> 	<p>21m²</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Deluxe mezzanine merupakan tipe kamar deluxe yang menyediakan ruang kosong di area bawah mezzanine dan kasur pada bagian atas mezzanine. - Deluxe pool mendapatkan view dan akses langsung ke kolam renang - Tersedia hairdyeer pada toilet
<p>Superior Room</p> 	<p>42m²</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia kamar dengan kasur double bed dan twin bed. - Terdapat area kerja yg lebih luas dan nyaman guna menunjang aktivitas kerja penghuni kamar. - Area tv terpisah dengan area tidur - Tersedia hairdyeer pada toilet - Alat setrika - Tersedia wake up call service

<p>Suite Room</p> 	<p>63m²</p>	<ul style="list-style-type: none">- Tersedia ruang tamu dengan sofa 4 seater dan coffee table- Tersedia pantry dan ruang makan 4 seater- Tersedia lemari wardrobe yang cukup besar dengan area kerja yang menyatu di sebelahnya- Tersedia rak khusus menyimpan barang-barang kecil- Tersedia bench yang bisa dipakai untuk bersantai sambil membaca buku di dekat jendela- Tersedia alat setrika- Tersedia hairdyer pada toilet- Tersedia wake up call service
---	------------------------	---

Restaurant



Restaurant merupakan salah satu fasilitas umum yang tersedia pada hotel. Baik tamu hotel yang menginap maupun tidak menginap dapat menikmati hidangan makanan dan minuman di restaurant ini. Restaurant ini menyajikan Japanese food sebagai menu utamanya, karena mengingat banyaknya tamu bisnis yang berasal dari negara Jepang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang perancangan ulang hotel bisnis bintang 3 di Kota Karawang melalui pendekatan aktivitas bisnis, maka kesimpulan yang didapat antara lain:

- a. Perancangan ulang hotel Akshaya bintang 3 adalah untuk memenuhi kegiatan pelaku bisnis yang beroperasi di Kota Karawang, dengan menyediakan fasilitas tambahan untuk pelaku bisnis masa kini seperti co-working café dan juga fasilitas relaksasi unik yakni Otonamaki, yang terinspirasi karena banyaknya pendatang bisnis yang berasal dari negara Jepang ke Kota Karawang.
- b. Perancangan fasilitas *meeting, incentive, conference, exhibition* (MICE) yang dapat memenuhi kebutuhan pebisnis secara teknis maupun visual, menerapkan sistem akustik yang dapat mendukung aktivitas bisnis didalamnya, serta kelengkapan furniture yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku bisnis saat bekerja.
- c. Mengimplementasikan elemen interior yang berdasar kepada karakter para pebisnis melalui segi bentuk, sirkulasi, ataupun warna dan suasana yang

ditimbulkan agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna hotel khususnya pelaku bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

(Marlina, 2008) Marlina, E. (2008) 'Panduan perancangan bangunan komersial', *Yogyakarta: Andi Offset*, 291, p. 2008.

(Noah and Ken, no date) Noah, T. and Ken, J. (no date) *ARCHITECTS ' DATA*.

(Desthiani and Suwandi, 2019) Desthiani, U. and Suwandi (2019) *Mice (Meeting , Incentive , Convention , Exhibition)*. Available at: http://eprints.unpam.ac.id/8589/1/SKR0192_MICE.pdf.

(Becker et al., 2015) Becker, F. G. et al. (2015) https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.

(Penner, Adams and Rutes, 2013) Penner, R. H., Adams, L. and Rutes, W. (2013) *Hotel Design, Planning and Development*. Taylor & Francis. Available at: https://books.google.co.id/books?id=W137_qWYSMkC.

(Putra, 2019) Putra, L. N. (2019) 'Perancangan Sign System Di Kawasan Kampung Adat "Cireundeu"', *Jurnal Desain*, pp. 1–47.

(Pranoto et al., 2022) Pranoto, S. P. M. P. et al. (2022) *Pariwisata Nusantara. Media Sains Indonesia*. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=PkBxEAAAQBAJ>.

(Schlentrach, 2008) Schlentrach, U. (2008) 'The MICE industry: meetings, incentives conventions and exhibitions', *The Sage handbook of hospitality management*, p. 400e420.

(Pariwisata, 2013) Pariwisata, M. (2013) 'Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM. 53/HM'.

(Akifah, Hanafiah and Budiono, 2021) Akifah, N., Hanafiah, U. I. M. and Budiono, I. Z. (2021) 'Perancangan (new Design) Hotel Bisnis Bintang 4 Di Kota Pekanbaru Dengan Pendekatan Aktivitas Bisnis', *eProceedings of Art & Design*, 8(4).

(Sulastiyono, 2011) Sulastiyono, A. (2011) 'Manajemen penyelenggaraan hotel'.

